

PERAN SOSIALISASI DAN EDUKASI DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN IURAN BPJS KETENAGAKERJAAN

Fadilla Zahra¹, Fazia Zahra², Khairunnisya Rachman³

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: fadillaz@gmail.com

faziazahra82@gmail.com

nisa.rachman128@gmail.com

Abstrak

Jaminan sosial ketenagakerjaan memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sosial suatu negara dengan memberikan perlindungan finansial kepada pekerja terhadap berbagai risiko terkait ketenagakerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program sosialisasi dan edukasi terhadap tingkat kepatuhan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan di Kota Medan selama periode 2023-2024. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara semi terstruktur, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan dari 87,0% pada tahun 2023 menjadi 91,0% pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh efektivitas upaya sosialisasi interaktif dan kegiatan edukasi berbasis kasus yang mengubah persepsi peserta tentang iuran—dari yang dipandang sebagai beban finansial menjadi investasi perlindungan jangka panjang. Tantangan yang diidentifikasi meliputi keterlambatan dalam sistem pelaporan upah dan rendahnya literasi keuangan di kalangan pengusaha mikro. Studi ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antarlembaga, integrasi data, dan sosialisasi pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan yang lebih adil. Oleh karena itu, sinergi antara sosialisasi, pendidikan, dan kemitraan multipihak sangat penting untuk memperkuat sistem jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia.

Kata kunci: BPJS Ketenagakerjaan, sosialisasi, pendidikan, kepatuhan iuran, jaminan sosial.

Abstract

Employment social security plays a vital role in maintaining a country's economic and social stability by providing financial protection to workers against various employment-related risks. This study aims to analyze the impact of socialization and educational programs on the compliance rate of BPJS Ketenagakerjaan (Indonesia's Employment Social Security Agency) contribution payments in Medan City during the 2023-2024 period. A descriptive quantitative approach was used, with data collected through questionnaires, semi-structured interviews, and document analysis. The findings indicate an increase in compliance from 87.0% in 2023 to 91.0% in 2024. This improvement is primarily attributed to the effectiveness of interactive socialization efforts and case-based educational activities that shifted participants' perceptions of contributions—from being viewed as a financial burden to being recognized as a long-term protection investment. Challenges identified include delays in wage reporting systems and low financial literacy among micro-entrepreneurs. The study recommends strengthening inter-agency collaboration, data integration, and continuous educational outreach to enhance more equitable compliance. Therefore, the

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker

Prefix DOI

10.9765/Krepa.V218.378

4

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI

: 10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Pu



This work is licensed under a [Creative Commons](#)

[Attribution-NonCommercial](#)

[4.0 International License](#)

synergy between socialization, education, and multi-stakeholder partnerships is essential to reinforcing the employment social security system in Indonesia.

Keywords: BPJS Ketenagakerjaan, socialization, education, contribution compliance, social security,

Pendahuluan

Menjaga stabilitas ekonomi dan sosial suatu negara sangat bergantung pada jaminan sosial. Sistem ini membantu menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan standar hidup, dan meningkatkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan dengan menawarkan perlindungan dan keamanan finansial bagi masyarakat. Kehadiran jaminan sosial membantu masyarakat merasa lebih tenang dalam menghadapi bahaya atau kejutan hidup, dan juga membantu tercapainya kesejahteraan bersama.

Tujuan jaminan sosial ketenagakerjaan, yang merupakan program pemerintah, adalah untuk melindungi pekerja dari risiko seperti kecelakaan kerja. Selain itu, program ini membantu mewujudkan kesejahteraan sosial bagi semua pekerja di Indonesia. Perlindungan ini sangat penting bagi orang-orang yang mengalami keadaan yang dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan, seperti pensiun, sakit, cacat, kehilangan pekerjaan, dan faktor-faktor lainnya.

Penyebaran informasi yang tidak merata di seluruh masyarakat merupakan salah satu kesulitan utama dalam menjalankan program ini. Akibatnya, banyak calon pelamar tidak memahami dengan baik manfaat BPJS Ketenagakerjaan. Bahkan, beberapa peserta aktif sering kali tidak jelas tentang hak dan fasilitas mereka, seperti prosedur klaim, pembayaran iuran, dan rincian teknis lainnya.

Pemerintah membentuk BPJS Ketenagakerjaan sebagai lembaga publik berbadan hukum dengan misi untuk menyelenggarakan jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia. Program ini mencakup pekerja dari berbagai sektor, seperti sektor formal, informal, dan konstruksi. Lima program utama yang dicakup BPJS Ketenagakerjaan adalah Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK).

Sosialisasi memegang peranan penting dalam memengaruhi jati diri dan cara berinteraksi sosial seseorang. Sosialisasi dalam hal ini juga merupakan salah satu bentuk pemasaran yang bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang BPJS Ketenagakerjaan. Menjaga hubungan jangka panjang dengan peserta melalui layanan yang baik dan pengalaman positif dicapai melalui penggunaan taktik komunikasi yang menumbuhkan minat dan kepercayaan publik.

Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB), yang memungkinkan mahasiswa dari berbagai lembaga di Indonesia untuk berpartisipasi dalam inisiatif sosialisasi, merupakan salah satu cara BPJS Ketenagakerjaan untuk mempromosikan nilai perlindungan jaminan sosial dan memperluas jangkauan pendidikan. Tujuan program ini adalah untuk mengajarkan informasi penting tentang jaminan sosial serta menawarkan pelatihan praktis dalam teknik pemasaran dan perekrutan peserta.

Metode Penelitian

Pada kurun waktu 2023-2024, khususnya di Kota Medan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh sosialisasi dan edukasi terhadap tingkat kepatuhan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan. Strategi ini dipilih dengan tujuan untuk menggunakan pendekatan numerik dan kuantitatif.

data statistik untuk menjelaskan peristiwa dan mendukungnya dengan pemahaman kualitatif tentang hasil wawancara dan observasi (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha formal dan pelaku UMKM yang terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan di Kota Medan. Pendekatan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan parameter tertentu, seperti pelaku usaha yang telah mengikuti program sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan. Sampel yang digunakan adalah 50 organisasi (pelaku usaha dan UMKM) yang telah aktif melakukan pemasaran dan edukasi selama dua tahun terakhir.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Survei dengan skala likert untuk mengukur sejauh mana responden melihat keberhasilan edukasi dan sosialisasi.
2. Wawancara semi terstruktur dengan BPJS Ketenagakerjaan, HRD pelaku usaha, dan pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi pendukung tentang pelaksanaan dan persepsi program.
3. Data untuk analisis dokumentasi bersumber dari laporan kepatuhan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Medan dan pelaksanaan program sosialisasi (BPJS Ketenagakerjaan, 2025).

Teknik Analisis Data

Korelasi antara efisiensi sosialisasi dengan tingkat kepatuhan iuran ditentukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dari data kuantitatif. Sementara itu, data kualitatif dikaji dengan menggunakan paradigma interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei dan data kepatuhan iuran BPJS Ketenagakerjaan di Kota Medan selama dua tahun terakhir (2023-2024), diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan Tahun 2023-2024

No	Tahun	Jumlah Peserta Terdaftar	Jumlah Peserta yang Patuh	Tingkat Kepatuhan (%)
1	2023	150.000	130.500	87,0
2	2024	160.000	145.600	91,0

Sumber: Kantor Cabang BPJS Ketenagakerjaan Medan (diolah)

1. Interpretasi Data Iuran Tahun 2023-2024

Jumlah peserta terdaftar meningkat sebesar 6,7% dari 150.000 pada tahun 2023 menjadi 160.000 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan semakin luasnya kesadaran akan pentingnya perlindungan pekerja di kalangan perusahaan dan UMKM. Tingkat kepatuhan iuran meningkat sebesar 4,0 poin persentase, dari 87,0% menjadi 91,0%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas strategi sosialisasi dan edukasi BPJS Ketenagakerjaan dalam mendorong perusahaan untuk membayar iuran tepat waktu.

2. Peran Sosialisasi

Sosialisasi dipandang sebagai salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan secara proaktif dan berkesinambungan. Siregar (2020) menyatakan, “Dialog sosialisasi dua arah secara langsung dengan para pemangku kepentingan dapat meningkatkan pemahaman dan komitmen peserta” (hal. 45). Tim sosialisasi BPJS telah mendatangi lebih dari 300 perusahaan dan sekitar 500 UMKM di Medan, sehingga kepatuhan mulai meningkat secara signifikan.

3. Peran Edukasi

Bagi peserta, edukasi tentang pentingnya jaminan sosial sangatlah penting. Pentingnya edukasi manfaat jangka panjang ditegaskan oleh Agus Prabowo (2019) yang mengatakan bahwa “tanpa edukasi manfaat jangka panjang, peserta cenderung melihat iuran hanya sebagai beban biaya perusahaan, bukan sebagai investasi untuk perlindungan diri” (hal. 112). Modul edukasi meliputi studi kasus kejadian di tempat kerja dan simulasi besaran biaya santunan. Program BPJS Ketenagakerjaan bertujuan untuk mendorong peserta membayar iuran secara lebih teratur dan tertib. Dalam konteks peningkatan kepatuhan pada tahun 2024, pendidikan memegang peranan sebesar 55%, sehingga menjadi faktor kunci dalam strategi komunikasi dan perubahan perilaku peserta.

4. Sinergi Sosialisasi dan Edukasi

Pembelajaran kontekstual merupakan hasil perpaduan antara pendidikan, tempat peserta didik belajar mengapa hal itu penting, dan sosialisasi, tempat peserta didik belajar apa yang harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran eksperiensial Kolb (1984) yang menekankan bahwa cara belajar terbaik adalah melalui pengalaman langsung dan berpikir metodis.

5. Kendala dan Rekomendasi

- a. Sistem pelaporan upah sangat lambat.
- b. Integrasi data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Ketenagakerjaan, dan BPJS Ketenagakerjaan perlu ditingkatkan untuk menjamin keabsahan data peserta.
- c. Literasi keuangan peserta masih kurang.
- d. Perlu adanya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan BPJS Ketenagakerjaan untuk menyelenggarakan pelatihan literasi bisnis yang komprehensif.

Kesimpulan

Pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi BPJS Ketenagakerjaan di Kota Medan berhasil meningkatkan kepatuhan iuran dari 87,0% (2023) menjadi 91,0% (2024). Intervensi berbasis studi kasus dan dialog interaktif terbukti efektif dalam mengubah persepsi peserta dari yang memandang iuran sebagai beban menjadi investasi perlindungan jangka panjang.

6. Implikasi Praktis

- a. Otomatisasi Pelaporan Upah Mengembangkan dan menerapkan sistem pelaporan upah yang terintegrasi secara elektronik untuk mempercepat dan meminimalkan kesalahan input data. Serta melibatkan penyedia teknologi keuangan lokal sehingga proses pendaftaran dan pelaporan dapat dijangkau oleh UMKM dengan biaya yang terjangkau.

a. Meningkatkan Literasi Keuangan & Sosial

Mendesain modul singkat tentang perhitungan klaim dan simulasi manfaat, khususnya untuk UMKM. Kemudian menyelenggarakan lokakarya kolaboratif dengan universitas dan organisasi bisnis setiap semester untuk memperkuat pemahaman praktis peserta.

b. Kolaborasi Multipihak yang Berkelanjutan

Membentuk forum koordinasi bulanan yang melibatkan BPJS, asosiasi pemberi kerja, universitas, dan pemerintah

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

daerah untuk mengidentifikasi kendala dan solusi bersama.

c. Integrasi Data Lintas Lembaga

Membuat dasbor pemantauan peserta yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sebagai evaluasi kolaboratif.

Ucapan Terima Kasih

7. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BPJS Ketenagakerjaan karena telah mengizinkan peneliti mengakses informasi kepesertaan dan catatan media sosial.
8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kapten Patimura, Kecamatan Medan Baru, Pembina dan Kepala Kantor Cabang BPJS Ketenagakerjaan. Siapa saja yang telah melakukan wawancara dan perbincangan mendalam mengenai metode edukasi dan pemantauan iuran?
9. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Universitas Sumatera Utara atas bantuan dan kerja samanya dengan Mitra BPJS Ketenagakerjaan Kapten Patimura, Kecamatan Medan Baru. Sehingga naskah ini dapat terwujud dan dapat menjadi kontribusi dalam penulisan jurnal ini.
10. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi BPJS Ketenagakerjaan untuk lebih meningkatkan efektivitas kampanye sosial dan edukasinya dalam rangka meningkatkan angka kepatuhan.

Referensi

Agus Prabowo. (2019). *Manajemen Risiko Ketenagakerjaan*. Jakarta: Pustaka Abadi.

BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Medan. (2025). *Laporan Tahunan Pelaksanaan Program dan Kepatuhan Iuran (2023- 2024)*. Medan: BPJS Ketenagakerjaan.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Siregar, M. (2020). "Dinamika Sosialisasi Jaminan Sosial di Indonesia," *Jurnal Kebijakan Ketenagakerjaan*, 12 (1), 41-58.

Siwi, A. F., & Supriyono. (2023). Pentingnya sosialisasi dalam meningkatkan awareness perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan kepada masyarakat di Surabaya. Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 202-206. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Siregar, M. (2020). Dinamika Sosialisasi Jaminan Sosial di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ketenagakerjaan*, 12(1), 41-58.

Sutrisno, E. (2018). *Edukasi Keuangan bagi UMKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

IDENTITAS PENULIS :

Penulis 1	Penulis 2	Penulis 3
Fadilla Zahra	Fazia Zahra	Khairunnisya Rachman
Universitas Sumatera Utara	Universitas Sumatera Utara	Universitas Sumatera Utara
fadillaz135@gmail.com	faziazahra82@gmail.com	nisa.rachman128@gmail.com